

DOI: <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v3i1.496>

Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian untuk Guru SMA Negeri 1 Bungkal, Ponorogo, Jawa Timur

Sri Nurhidayah^{1*}, Rahmat Setiawan²¹ STKIP Bina Insan Mandiri, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia² Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia*nurhidayah@stkipbim.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis proposal penelitian bagi guru di SMA Negeri 1 Bungkal, Ponorogo. Permasalahan yang ditemukan adalah minimnya kemampuan guru dalam menulis proposal penelitian, kurangnya sosialisasi tentang pentingnya melakukan penelitian, dan rendahnya motivasi guru untuk mengikuti kompetisi hibah penelitian. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari 3 tahap. Tahap pertama adalah observasi dan diskusi. Kedua adalah pelatihan dan yang ketiga adalah evaluasi dan pengisian kuesioner untuk mengetahui hasil dari pelatihan tersebut. Penyajian materi dibagi menjadi tiga, yaitu penyajian materi tentang topik, penyajian materi teori, dan penyajian materi tentang metode penelitian. Mitra pengabdian yang mengikuti pelatihan tersebut adalah guru bahasa Inggris, guru bahasa Indonesia, guru Biologi, Seni Rupa, dan guru Sejarah. Kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bungkal memberikan dampak yang sangat baik, tidak hanya memperluas ide bagi guru, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menulis penelitian ilmiah dengan teori dan metode yang sesuai. Hasil laporan penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan dapat membuat judul penelitian yang baik.

Kata Kunci: Guru; pelatihan; proposal penelitian

Abstract

This community service activity aims to develop the ability to write research proposals for teachers at SMA Negeri 1 Bungkal, Ponorogo. The problems found that teachers were tedious in writing research proposals, the lack of socialization about the importance of conducting research, and the low motivation of teachers to participate in research grant competitions. The method used in this service was consists of 3 stages. The first stage was observation and discussion. The second was training and the third was evaluation and filling out a questionnaire to find out the results of the training. The presentation of the material was divided into three, namely the presentation of material on topics, the presentation of material theories, and the presentation of material on research methods. The service partners who participated in the training were English teacher, Indonesian

teacher, Biology teacher, Art, and History teacher. The activities carried out at SMA Negeri 1 Bungkal had a very good impact, not only expanding ideas for teachers, but also had the ability to write scientific research with appropriate theories and methods. The results of this research report show that the teachers who participated in the training could make good research titles.

Keywords: Teacher; training; research proposal writing

Pendahuluan

Guru adalah salah satu profesi tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajar siswa. Mengajar adalah proses penyediaan dan pemberian materi pembelajaran yang cukup penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan pemahaman tersebut, pengabdian guru penting karena memberikan kontribusi yang besar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dua dari beberapa kewajiban guru, menurut Pasal 20 UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah: (1) merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta (2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan (Republic of Indonesia, 2005). Tentu saja, dua dari hak-hak guru sesuai Pasal 14 (1) undang-undang tersebut adalah: (1) mendapatkan kesempatan mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi dan (2) pelatihan dan pengembangan profesi (Republic of Indonesia, 2005). Artinya, tugas guru bukan hanya mengajar, melainkan berkembang dan berproses untuk meningkatkan kualifikasi dan standar pengajaran. Karena itu, pengembangan kemampuan guru menjadi penting, salah satunya melalui penulisan penelitian.

Selama ini, menulis karya tulis ilmiah (KTI) atau penelitian adalah hal yang kurang familiar dengan profesi guru. Sering kali bahkan disampaikan bahwa meneliti adalah pekerjaan atau kegiatan ilmuwan atau akademisi, bukan pengajar atau guru. Kurangnya literasi mengakibatkan guru tidak memiliki kemampuan menulis dengan baik. Padahal, menulis itu adalah refleksi membaca. Membaca menawarkan wawasan dan wawasan diproses dalam penulisan ilmiah (Nursalim, 2017). Dari sini, penelitian oleh guru adalah upaya untuk memperbaiki kualitas pengajaran di sekolah. Salah satu jenis penelitian yang sangat dekat dengan penerapan pengajaran adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR) (Ekawarna & Salam, 2020).

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dan pelajarannya dengan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif (Abdillah, 2022). Tujuan PTK adalah perbaikan kinerja guru. Dari penelitian tersebut, masalah di kelas dan tindakan solutifnya dapat diketahui. PTK adalah inisiatif guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran (Handayani & Rukmana, 2020). Singkatnya, PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dalam rangka memecahkan permasalahan pembelajaran dan pengajaran (Slameto, 2016). Ada dua jenis penelitian ini: *individual action research* dan *collaborative action research* (Kristiawan et al., 2021). Yang pertama dilakukan secara individual oleh guru, yang kedua dilakukan guru secara kolaboratif dengan guru lain. Dengan kata lain, karena guru harus mampu mengembangkan profesionalitas dalam pembelajaran, penelitian menjadi penting (Prihatni et al., 2019). Penelitian oleh guru adalah cara untuk mengembangkan proses pembelajaran yang jauh lebih baik ; (Azizah, 2021). Di samping melakukan penelitian, guru juga diharapkan mampu membuat artikel ilmiah dari hasil kegiatan tersebut.

Artikel ini membahas pelatihan penulisan proposal untuk para guru di SMA Negeri 1 Bungkal di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. SMA tersebut dipilih karena Bungkal adalah daerah dengan akses literasi yang minim, jaringan internet yang kurang stabil, referensi rujukan di perpustakaan sekolah kurang, ketiadaan perpustakaan kecamatan, perpustakaan kabupaten yang terlalu jauh untuk diakses, dan berbagai

faktor lain. Dapat dikatakan, Bungkal adalah daerah yang cukup tertinggal secara fasilitas di Kabupaten Ponorogo. Oleh karena itu, sosialisasi pentingnya melakukan penulisan proposal penelitian baik itu PTK maupun penelitian kualitatif yang lain oleh para guru dapat menunjang kualitas pengajaran dan pembelajaran para guru di sana.

Metode

Pelatihan penulisan proposal penelitian untuk guru SMA Negeri 1 Bungkal dilakukan dalam tiga tahap. Pada tahap pertama dilakukan observasi dan diskusi untuk mengetahui kondisi atau analisis situasi. Pada tahap kedua dilakukan pelatihan bertema Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian untuk Guru SMA Negeri 1 Bungkal. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini adalah pemaparan materi tentang topik-topik yang berkaitan dengan permasalahan di dalam kelas selama proses pengajaran. Langkah selanjutnya adalah pemaparan teori-teori yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian yang dapat menjadi poros argumen dalam menulis penelitian. Terakhir adalah pemaparan materi tentang metode penelitian, khususnya PTK. Tahap ketiga adalah evaluasi dan pengisian angket yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan selesai. Evaluasi dan pengisian angket bertujuan untuk mengetahui dampak atau manfaat dari hasil pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Masalah yang terjadi di lingkungan guru-guru di SMA Negeri 1 Bungkal adalah rendahnya kemampuan para guru di sana dalam penelitian ilmiah. Bungkal adalah daerah dengan akses literasi yang cukup minim, jaringan internet yang kurang stabil, referensi rujukan di perpustakaan sekolah kurang, ketiadaan perpustakaan kecamatan, dan perpustakaan kabupaten yang jauh untuk diakses. Dapat dikatakan bahwa Bungkal adalah salah satu daerah yang cukup tertinggal secara fasilitas di Kabupaten Ponorogo. Karena itu, pelatihan terkait PTK untuk para guru dapat menunjang kualitas pengajaran dan pembelajaran para guru di sana.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh para guru di SMA Negeri 1 Bungkal, maka hal yang dilakukan untuk memecahkan masalah adalah dengan memberikan pelatihan menulis penelitian ilmiah untuk para guru, sekaligus memancing kepekaan para guru untuk melihat lebih luas dan kritis tentang topik-topik yang dapat diteliti. Topik-topik tersebut memiliki substansi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian yang lebih kekinian dan yang lebih tepat untuk dikaji lebih jauh.

Pelatihan dikemas dengan kegiatan seminar atau konferensi dengan pemaparan wawasan dan topik yang tepat untuk penelitian, terutama yang berkaitan dengan PTK. Pemateri memaparkan teori-teori yang dapat dimanfaatkan untuk menopang argumen dalam penelitian. Setelah itu, narasumber juga memberikan pemahaman kepada para guru mengenai metode penelitian, terutama metode PTK. Metode merupakan bagian yang cukup sulit karena berpengaruh terhadap pemilihan topik dan pengolahan data penelitian. Para guru mengalami kesulitan untuk menalar dan menggunakan metode yang tepat, yang akan selalu berbeda secara kontekstual, tergantung topik dan masalah yang ingin dipecahkan. Dengan metode pemberian materi “mengobrol santai”, pelatihan menjadi terasa ringan. Menyederhanakan sesuatu yang kompleks dengan cara santai dan sederhana dapat membuat peserta memahami materi yang disampaikan.

Ada beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Wawasan serta kepekaan para guru tentang topik serta masalah yang harus diteliti di dalam kelas dan pelajaran cukup rendah, sehingga narasumber dapat menawarkan isu-isu yang relevan dengan permasalahan pengajaran dan pembelajaran yang lebih kekinian, kritis, dan unik. Selain itu, selama pandemi, disediakan ruang konferensi untuk memberikan materi metode pengajaran menulis penelitian yang tepat bagi para guru di SMAN 1 Bungkal, Ponorogo.

Ada beberapa target dari pelatihan tersebut, yakni para guru dapat memulai menulis penelitian yang berbasis PTK dengan topik-topik yang relevan dengan permasalahan mereka dan pengajaran dan pembelajaran saat ini. Selain itu, para guru dapat memulai menulis penelitian yang berbasis PTK dengan topik-topik yang relevan dengan permasalahan mereka dan pengajaran dan pembelajaran saat ini dengan teori, metode, dan pengolahan data yang tepat dan jelas.

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah para guru di SMA Negeri 1 Bungkal, Ponorogo. Dari hasil kegiatan itu, para guru terlihat lebih memiliki wawasan kritis mengenai topik-topik yang bisa dijadikan rancangan penelitian guna perbaikan kualitas dan peningkatan proses pengajaran dan pembelajaran. Guru-guru juga beberapa kali menanyakan teori dan metode untuk proses eksekusi topik yang dirasa sudah ditentukan sebelumnya. Ada beberapa judul yang sudah diusulkan oleh para guru yang telah mendapatkan materi pengabdian, sebagaimana tampak dalam Tabel 1.

Tabel 1.

**Judul-judul penelitian yang dihasilkan oleh guru SMAN 1 Bungkal
setelah mengikuti pelatihan**

Subjek	Judul Penelitian
Bahasa Inggris	Pemanfaatan Puisi untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa
Bahasa Indonesia	Puisi Tema Alam sebagai Media Peningkatan Kesadaran Siswa terhadap Alam
Biologi	Pemanfaatan Media Film Spongebob untuk Pengajaran Biota Laut
Seni	Pemanfaatan Gambar Iklan Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kritis Siswa
Sejarah	Pemanfaatan Videografis untuk Kemudahan Siswa dalam Belajar Sejarah

Pada hari pertama, peserta mengikuti dan mendengarkan materi dengan cukup cermat dan diskusi berjalan cukup hidup. Pemateri memberikan logika-logika serta pentingnya kemampuan menulis penelitian ilmiah bagi para guru SMA. Lalu pemateri melanjutkan dengan kajian-kajian teoretis yang dapat bermanfaat bagi mereka dalam menulis penelitian ilmiah. Bagian akhir dari pertemuan ini adalah penjelasan mengenai metode melakukan penelitian ilmiah. Setelah itu diberikan tugas bagi peserta untuk menentukan judul yang tepat.



Gambar 1. Suasana pelatihan penulisan proposal penelitian di SMA Negeri 1 Bungkal

Pada tahapan kedua, pemateri membahas judul-judul yang sudah ditetapkan oleh para peserta. Guru Bahasa Inggris menawarkan judul “Pemanfaatan Puisi untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa”. Judul itu cukup menarik karena dapat menggunakan media karya sastra untuk belajar bahasa Inggris. Guru Bahasa Indonesia menggunakan judul “Puisi Tema Alam sebagai Media Peningkatan Kesadaran Siswa terhadap Alam”, yang merupakan topik yang cukup aktual karena topik-topik kritik lingkungan adalah topik yang cukup membumi saat ini. Guru Biologi menggunakan judul “Pemanfaatan Media Film *Spongebob* untuk Pengajaran Biota Laut” yang merupakan judul sangat kreatif. Hal itu karena film *Spongebob Squarepants* adalah film yang cukup populer di semua kalangan, sehingga mengambil hikmah pelajaran dari film *Spongebob Squarepants* untuk belajar biota laut adalah ide yang cemerlang. Guru seni menggunakan judul “Pemanfaatan Gambar Iklan Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kritis Siswa” yang juga bisa dikategorikan sebagai judul kreatif karena kita tahu bahwa banyak iklan yang menyisipkan pesan-pesan moral dan kebudayaan seperti menghemat plastik, donasi, dan sejenisnya. Yang terakhir adalah guru Sejarah yang menggunakan judul “Pemanfaatan Videografis untuk Kemudahan Siswa dalam Belajar Sejarah” yang juga bisa dikatakan sebagai judul penelitian yang cukup menarik karena Instagram dan YouTube adalah media yang menawarkan videografis yang pasti akan sangat cocok digunakan sebagai sarana pembelajaran sejarah yang terkesan monoton dengan teks-teks rumitnya.

Pada tahap ketiga, diadakan evaluasi dan pengisian angket. Para guru mengaku senang telah dibantu dalam membuka wawasan dan kreativitas mereka dalam menulis proposal penelitian. Yang semula masih belum terlalu paham menjadi sangat paham. Yang semula masih belum termotivasi menjadi lebih termotivasi. Adapun hasil angket yang diisi oleh peserta pelatihan dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Kuesioner Kepuasan Mitra terhadap Pelatihan

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Pelatihan membuka wawasan saya	13	1		
2.	Pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat untuk pengembangan profesionalitas guru	12	2		
3.	Materi pelatihan mudah dipahami	11	3		
4.	Saya dapat membuat judul penelitian yang menarik	9	5		
5.	Membuat judul penelitian mudah	11	3		
6.	Saya menjadi mengerti bagaimana cara meneliti dengan metode yang tepat	12	2		
7.	Terdapat perubahan yang positif pada diri saya menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam meneliti	13	1		

Keterangan:
SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju)

8.	Saya senang dengan pelatihan ini dan kedepannya dapat diadakan lagi dengan tema menarik lainnya.	14			
----	--	----	--	--	--

Dari hasil angket yang telah diisi oleh para guru setelah mengikuti pelatihan, semua guru sangat senang dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Menurut mereka, jika ke depan diadakan pelatihan yang lebih menarik lainnya, akan sangat membantu mereka dalam mengembangkan profesionalitas guru. Para guru setuju bahwa pelatihan itu telah membuka wawasan mereka tentang apa itu penelitian, manfaatnya, dan bagaimana meneliti yang baik. Penelitian dengan fokus PTK tentu saja akan membantu para guru mengoptimalkan pemecahan permasalahan pembelajaran. Secara tidak langsung, pelatihan mendorong pengembangan dan pemajuan proses pembelajaran yang jauh lebih baik.

Dalam pelatihan itu, para guru dapat memahami materi yang disampaikan oleh pemateri dengan mudah. Penjelasan yang gamblang dan mudah dipahami bagus untuk memotivasi guru agar memiliki semangat dalam melakukan penelitian. Mereka mengaku menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam meneliti. Tentu saja itu harapan penyelenggara agar para guru menuai banyak manfaat dari kegiatan pelatihan tersebut. Dengan kata lain, pelatihan memberikan perubahan yang positif dari yang semula kurang termotivasi menjadi sangat termotivasi.

Kesimpulan

Kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bungkal memberikan dampak yang baik, tidak hanya perluasan gagasan bagi para guru, tetapi juga kemampuan menulis penelitian ilmiah bagi para guru dengan teori dan metode yang tepat. Peserta yang ikut adalah guru Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Biologi, Seni, dan Sejarah. Hasilnya, para guru yang mengikuti pelatihan dapat membuat judul penelitian. Guru pelajaran Bahasa Inggris membuat judul “Pemanfaatan Puisi untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa”, guru pelajaran Bahasa Indonesia membuat judul “Puisi Tema Alam sebagai Media Peningkatan Kesadaran Siswa terhadap Alam”, guru pelajaran Biologi membuat judul “Pemanfaatan Media Film Spongebob untuk Pengajaran Biota Laut”, guru pelajaran Seni membuat judul “Pemanfaatan Gambar Iklan Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kritis Siswa”, dan guru pelajaran Sejarah membuat judul “Pemanfaatan Videografis untuk Kemudahan Siswa dalam Belajar Sejarah”. Ke depan kegiatan seperti itu dapat diberlangsungkan secara berkala dari waktu ke waktu agar tujuan yang ingin dicapai lebih optimal dan lebih bermanfaat sesuai dengan perkembangan paradigma berpikir kontemporer pada peserta pelatihan.

Saran

Kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan ini tentu saja tidak sempurna. Ke depan pelatihan dapat dikembangkan dengan lebih sistematis. Pembaruan pelatihan-pelatihan dengan tema-tema lanjutan perlu diadakan, seperti bagaimana menulis laporan dan membuat artikel hasil penelitian. Dengan demikian pelatihan akan jauh lebih baik lagi jika dilanjutkan dengan mengikuti proses finalisasi dalam tahapan penelitian hingga terdapat luaran yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada Lembaga STKIP Bina Insan Mandiri, Puslitabmas STKIP Bina Insan Mandiri, Kepala SMA Negeri 1 Bungkal, dan seluruh elemen yang mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdillah, L. (2022). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research Definition). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4014860>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1). <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Ekawarna, E., & Salam, M. (2020). Pelatihan PTK: Alternatif Solusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10519>
- Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. *Publikasi Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.9752>
- Kristiawan, M., Nipriansyah, N., Yanti, F. A., & Viona, E. (2021). Penulisan dan Publikasi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1787>
- Nursalim, N. (2017). Profesionalisme Guru SD / MI. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i10>
- Prihatni, R., Sumiati, A., & Sariwulan, T. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-Guru Yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1). <https://doi.org/10.21009/jpmm.003.1.08>
- Republic of Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Guru dan Dosen. *Pemerintah Indonesia*.
- Slameto, S. (2016). Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p46-57>
- Viridi, S., Halid, J., Kristianti, T., & Setiawan, R. (2017). Penelitian Guru untuk Mempersiapkan Generasi Z di Indonesia. *Seminar Penelitian Bidang IPA*, 7-8 November.